

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semantik memiliki peran penting bagi linguistik khususnya berkaitan dengan makna. Ilmu semantik terdapat beberapa hal yang perlu dikaji terutama terletak pada makna suatu kata. Beranggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Kata semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2018:2).

Subroto (2013:23) menyatakan bahwa makna adalah arti yang dimiliki oleh sebuah kata karena hubungannya dengan makna leksem lain dalam sebuah tuturan". Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang kita tuturkan baik secara lisan maupun tulis itu pasti mempunyai makna tersendiri. Apabila apa yang dituturkan tersebut tidak dipahami ataupun dimengerti oleh pendengar atau pembaca, maka tuturan tersebut tidak mempunyai makna.

Komering merupakan suatu suku yang berada di Kabupaten OKU Timur tepatnya di Sumatera Selatan. Nama Komering diambil dari nama *Way* atau sungai yang berada di dataran Sumatera Selatan yang menandai daerah kekuasaan Komering. Masyarakat Komering kebanyakan masyarakat pendatang yang mendiami daratan dan aliran sungai buatan atau bendungan yang dibangun sejak tahun 1991. Selain itu di Kecamatan Martapura

Kabupaten OKU Timur terdapat tradisi pemberian adok pada pernikahan masyarakat Komering. Gelar adat atau adok tersebut diberikan kepada kedua mempelai pasangan pengantin dalam upacara perkawinan masyarakat Komering yang berada di Perjaya Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Pemberian gelar adat atau adok ini adalah penghormatan terhadap seseorang yang telah menginjak dewasa yang ditandai dengan suatu perkawinan. Pemberian gelar adat yang diberikan kepada kedua mempelai pasangan pengantin juga merupakan penghormatan terhadap nenek moyang yang telah meninggal agar nama tersebut selalu dikenang dan diingat. Pemberian gelar adat atau disebut juga adok sendiri dapat diartikan sebagai gelar adat, yang memiliki serangkaian tradisi.

Pengetahuan adok ini merupakan tanda bagi masyarakat Komering untuk memberikan kehormatan pada seseorang yang dianggap pantas atau sudah berjasa kepada masyarakat Komering. Salah satunya adalah cakak pepadun. Cakak pepadun adalah peristiwa pelantikan punyimbang menurut adat istiadat masyarakat Komering (Naik tahta kepunyimbangan adat) yang dikenal juga sebagai upacara pemberian gelar untuk masyarakat adat Komering. Menurut Ismail (2011:21), biasanya upacara ini dilakukan bersamaan dengan upacara perkawinan. Oleh karena itu, setiap pria dan wanita saat upacara perkawinan ia harus diberi gelar adat, tradisi pemberian gelar adat dalam masyarakat Komering di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur berupa pemaknaan gelar adat tersebut di dalam kesehariannya.

Pemberian gelar adat di Martapura OKU Timur ini sangat penting dalam masyarakat Komering sehingga adat pemberian nama nenek moyang ini masih

dipegang kuat dalam masyarakat Komerling dari zaman ke zaman. Pemberian gelar adat tergantung pada gelar yang di dapat dari orang tua misalkan gelar yang didapat ayah dari lelaki Komerling adalah Prabu maka biasanya gelar sang anak yang telah menikah akan turun menjadi prabu, dan diikuti nama julukan atau nama gelarnya anak tersebut yang diberikan oleh ketua adat dengan persetujuan orang tua. Bila orang tuanya bergelar Raden maka anak laki-laki yang telah menikah tersebut akan mendapat gelar Raden dan diikuti dengan nama julukannya, begitu pula bila nama orang tuanya bergelar Ratu dan seterusnya hingga proses pemberian gelar adat tersebut terjadi.

Biasanya pemberian gelar adat tersebut diiringi dengan berbagai Ritual yang bercampur dengan ritual keagamaan (Islam) yang berisi doa dan pengharapan orang tua maupun keluarga serta masyarakat agar dengan gelar adat yang diberikan si lelaki tersebut dapat menjadi orang yang akan memimpin dalam kebaikan baik memimpin diri, keluarga dan lebih-lebih masyarakat luas nantinya.

Pemberian gelar adat untuk pasangan pengantin adalah salah satu tradisi adat komering di Desa Perjaya Kecamatan Martapura yang masih dipertahankan oleh masyarakat Perjaya, Tradisi tersebut untuk mengenang nama nenek moyang tersebut agar nama nenek moyang itu tidak terlupakan bahkan hilang, Tradisi tersebut mengandung makna doa, harapan, dan makna kebudayaan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perubahan makna bahasa Pisa'an pemberian adok pada pernikahan adat Komerling. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan langsung penelitiandengan judul *Analisis Bentuk dan*

Makna Pisa'an Pemberian Adok dalam Pernikahan Adat Komerling di Desa Perjaya dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Semantik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah. Penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan makna pisa'an pemberian adok dalam pernikahan adat Komerling di Desa Perjaya?
2. Bagaimanakah relevansi bentuk dan makna pisa'an pemberian adok dalam pernikahan adat Komerling di Desa Perjaya terhadap pembelajaran semantik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna Pisa'an pemberian adok dalam pernikahan adat Komerling di Desa Perjaya.
2. Untuk merelevansikan bentuk dan makna pisa'an pemberian adok dalam pernikahan adat Komerling di Desa Perjaya terhadap pembelajaran semantik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bentuk dan makna pisa'an dalam pemberian adok dalam pernikahan adat Komerling di Desa Perjaya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pemberian gelar adat yang ada di Sumatera Selatan khususnya adat Komerling yang ada di Martapura OKU Timur.
2. Bagi pemangku adat Komerling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dalam penulisan mengenai pemberian adok.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai gelar adat pemberian adok masyarakat Komerling.
4. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama pada masa mendatang.